

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Limfoma Non-Hodgkin (LNH) adalah kelompok keganasan primer limfosit yang dapat berasal dari limfosit B, limfosit T dan sangat jarang berasal dari NK (*nature killer*) yang berada dalam system limfe yang sangat heterogen, baik tipe histologis, gejala, perjalanan klinis, respon terhadap pengobatan, maupun prognosis.

Limfoma Non-Hodgkin (LNH) adalah jenis limfoma maligna yang paling sering ditemui. Pada tahun 2012, keganasan ini termasuk dalam salah satu dari 10 keganasan dengan insiden tersering di dunia. Hal senada juga didapatkan dari hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 di Indonesia, insiden LNH sebesar 0,06%, atau sekitar 14.905 orang, dan merupakan peringkat 6 keganasan tersering di Indonesia (Ludirdja, 2018).

Kasus *limfoma Non-Hodgkin* umumnya ditemukan pada populasi usia menengah hingga tua, terutama pada pria. Distribusi usia penderita *limfoma Non-Hodgkin* umumnya berkisar antara 15-34 tahun dan di atas 55 tahun. Dan lebih banyak pria dari pada wanita yang menderita *limfoma non Hodgkin* (Asril, 2019).

Terdapat 65.980 kasus baru setiap tahun dan terdapat 19.500 diantaranya meninggal akibat LNH.2 Di RSUP Sanglah Denpasar selama tahun 2007-2008 terdapat peningkatan 56,5% kasus baru dari rekam medis pasien, yaitu dari 39 kasus pada tahun 2007 menjadi 69 kasus pada tahun 2008. *Diffuse Large B-Cell Lymphoma* (DLBCL) merupakan salah satu jenis LNH yang paling sering terjadi di dunia, dan sekitar 30-40% adalah dewasa dengan usia pertengahan 50 tahun (Putu, 2019).

Selama melakukan praktik klinik keperawatan di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, peneliti mendapatkan data observasi 1-2 pasien yang mengalami *Limfoma Non-Hodgkin*. Oleh karena itu, Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan tindakan asuhan keperawatan pada kasus *Limfoma Non-Hodgkin*. Berdasarkan praktik klinik di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro diperoleh data pada tahun 2023 selama periode 5 bulan yang lalu sebanyak 35 pasien *Limfoma Non-Hodgkin*.

Banyak pasien yang baru didiagnosis dengan limfoma kelenjar getah bening dalam kondisi yang sudah sangat lanjut dan sudah menyebar, bahkan ada yang baru diketahui setelah pasien meninggal dan dilakukan otopsi. Prevalensi limfoma di seluruh dunia mencapai sekitar satu juta orang, dengan sekitar seribu orang baru didiagnosis setiap harinya. Penyakit ini memiliki tingkat keganasan yang tinggi dan dapat menjadi fatal jika tidak segera dan tepat ditangani (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Umumnya pasien LNH sering merasakan nyeri. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan akan kenyamanan menjadi prioritas setelah kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi. Pengalaman nyeri dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan memengaruhi kemampuan untuk mendapatkan istirahat tidur yang memadai. Nyeri merupakan kondisi yang membawa perasaan tidak menyenangkan dan bersifat sangat subjektif karena perasaan tersebut saling terkait. Jika tidak segera diatasi, masalah-masalah tersebut dapat berkembang menjadi kompleks (Solehati, 2015).

Nyeri adalah respons subjektif terhadap stresor fisik dan psikologis, dengan setiap individu mengalami rasa nyeri pada beberapa titik selama hidup mereka. Rasa nyeri yang dialami oleh seseorang dapat berasal dari berbagai kondisi, seperti hasil dari prosedur pembedahan atau trauma yang mengakibatkan Nyeri kronis. Selain itu, nyeri kronis dapat muncul akibat beberapa kondisi penyakit seperti kanker, nyeri pinggang bawah, migrain, atau nyeri sendi. Meskipun nyeri terkait dengan penurunan kesehatan, dampaknya dapat mencakup disfungsi pola kesehatan fungsional, baik pada Nyeri kronis maupun nyeri kronis (Lemone, Bunker & Bauldoff, 2016).

Perawat memiliki peran penting dalam penanganan Nyeri kronis melalui manajemen nyeri, yang mencakup mengidentifikasi berbagai aspek nyeri seperti lokasi, karakteristik, durasi, dan lainnya, serta memperhatikan respon non verbal terhadap nyeri, menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan, mengajarkan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, bekerja sama dalam pemberian analgesic, dan memberikan terapi relaksasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil Laporan Tugas Akhir yang berjudul Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada pasien *Limfoma Non-Hodgkin* diruang Penyakit Dalam A Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman dan nyeri pada pasien *Limfoma non-Hodgkin* di ruang penyakit dalam A RSUD Jendral ahmad yani kota Metro tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien *Limfoma non-Hodgkin* (LNH).

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Pasien Penyakit *Limfoma non-Hodgkin* (LNH) Di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.
- b. Merumuskan diagnosis pada Pasien Penyakit *Limfoma non-Hodgkin* (LNH) Di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.

- c. Menyusun rencana pada Pasien Penyakit *Limfoma non-Hodgkin* (LNH) Di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.
- d. Melakukan implementasi pada Pasien Penyakit *Limfoma non-Hodgkin* (LNH) Di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.
- e. Melakukan evaluasi pada Pasien Penyakit *Limfoma non-Hodgkin* (LNH) Di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan psikologis pada penyakit LNH.

b. Bagi Institusi

Pendidikan Sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pada pasien dengan gangguan psikologis pada penyakit LNH.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai Bahan Masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang dilakukan dari pengkajian hingga evaluasi pada pasien dengan gangguan psikologis pada penyakit LNH sehingga pasien mendapat penanganan tepat dan optimal.

d. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan yang diperlakukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan pada gangguan LNH dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam menentukan kebijakan operasional, agar mutu pelayanan di Rumah Sakit dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Teoritis

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada klien *Limfoma Non Hodgkin*.

E. Ruang Lingkup

Laporan karya tulis ilmiah ini membatasi ruang lingkup berupa penerapan intervensi keperawatan yang berfokus untuk mengatasi gangguan kebutuhan aman nyaman terhadap pasien *Limfoma Non-Hodgkin* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Intervensi keperawatan Teknik relaksasi nafas dalam dilakukan melalui beberapa proses perizinan, *informed consent*, dengan pasien studi kasus dilakukan pada 2 pasien dengan diagnosis medis Limfoma non hodgkin di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada rentang tanggal 02 sampai dengan 06 Januari 2024.